

ARTIKEL

STUDI TENTANG PENANGANAN SISWA MEMBOLOS PADA KELAS X YANG DILAKUKAN OLEH GURU BK SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019



Oleh:

ARIF BUDIANTO

14.1.01.01.0139

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

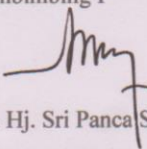

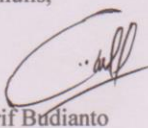
Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama Lengkap : Arif Budianto
NPM : 14.1.01.01.0139
Telepon/HP : 085749221945
Alamat Surel (Email) : samsoelarief92@gmail.com
Judul 'Artikel : Studi Tentang Penanganan Siswa Membolos Pada Kelas X
Yang Dilakukan Oleh Guru BK SMK PGRI 4 Kediri Tahun
Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP) – BIMBINGAN dan KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi : Jl KH Achmad Dahlan No.76 Kediri 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Pebruari 2019
Pembimbing I  Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. NIDN. 0716064202	Pembimbing II  Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Penulis,  Arif Budianto NPM. 14.1.01.01.0139

Arif Budianto|14.1.01.01.0139
FKIP – Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id
|| 2||



**STUDI TENTANG PENANGANAN SISWA MEMBOLOS PADA KELAS X YANG
DILAKUKAN OLEH GURU BK SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Arif Budianto

14.1.01.01.0139

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Bimbingan dan Konseling

Samssoelarief92@gmail.com

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan pada saat PPL. Terkait dengan penanganan siswa membolos oleh guru BK di SMK PGRI 4 Kediri sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penanganan siswa membolos. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku membolos pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. (2) Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X. (3) Untuk mengetahui hasil penanganan terhadap siswa membolos yang dilakukan oleh guru BK. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian 2 guru BK dan sekundernya 4 siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini jenis studi kualitatif dasar atau generik (*basic or generic qualitative study*). Dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian data di cek keakurasiannya dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan untuk membuktikan keabsahan temuan. Dari hasil triangulasi sumber peneliti mengulangi wawancara pada sumber data yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan perubahan hasil wawancara yang tidak diinginkan dan mungkin mengotori data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor siswa membolos yaitu diajak teman, memang tidak ada niat untuk pergi ke sekolah dan malas mengikuti jadwal pelajaran biasanya mereka tidak suka dan capek alasannya mereka terlalu banyak main pada malam hari, dijalan bertemu dengan teman-temannya tetapi mereka tidak pergi ke sekolah melainkan membolos dengan teman-temannya; (2) Upaya-upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas X yaitu melakukan pendekatan kepada siswa yang membutuhkan kemudian melakukan kolaborasi dengan orang tua dan wali kelas serta koordinasi dengan waka kesiswaan. Selain itu guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dan konseling individu ataupun kelompok kepada siswa. Memanggil orang tua siswa ke ruang BK. Selanjutnya memanggil siswa ke ruang BK kemudian menanyakan apa alasannya membolos, kemana saja saat membolos dan sama siapa saja membolos kemudian dinasehati dan dibimbing oleh guru BK; (3) Hasil penanganan siswa yang membolos yang dilakukan oleh guru BK SMK PGRI 4 Kediri yaitu ada yang masih mengulangi membolos dan ada yang sudah tidak mengulangi membolos. Jadi hasil penanganan terhadap siswa membolos itu belum efektif. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa (1) Guru BK dan guru-guru mata pelajaran yang lain lebih dalam menjalin komunikasi antar peserta didik; (2) Dan guru BK menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk senantiasa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: penanganan membolos, guru BK.

A. PENDAHULUAN

Fenomena yang sudah dianggap hal yang biasa di kalangan siswa sekolah dan dianggap menjadi budaya adalah kebiasaan membolos. Budaya membolos bukanlah hal yang baru bagi pelajar. Bahkan saat ini bukan hanya pelajar laki-laki yang membolos tapi pelajar perempuan juga banyak yang membolos. Kebiasaan membolos tidak hanya membolos tidak masuk sekolah tetapi juga membolos mata pelajaran tertentu. Banyak alasan siswa untuk membolos, ada yang merasa bosan dengan pelajaran, belum mengerjakan tugas, tidak suka dengan guru mata pelajaran, dan masih banyak alasan yang lain. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius. Akibat bolos sekolah terjaring razia yang digelar petugas Satpol PP. Berdasarkan data dari Satpol PP Kota, ada beberapa pelajar yang terjaring razia tersebut. Beberapa dari siswa yang terjaring razia Satpol PP yaitu siswa dari SMK PGRI 4 Kediri.

Perilaku membolos yang dilakukan siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Upaya-upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas X yaitu pemberian layanan bimbingan klasikal, konseling individu atau kelompok, pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan berkolaborasi dengan semua karyawan di SMK PGRI 4 Kediri. Dengan adanya upaya dalam mengatasi perilaku membolos maka siswa tersebut akan merasa jera dan berusaha merubah perilaku tersebut.

Peneliti melakukan upaya tersebut untuk mencapai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku membolos, untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa dan untuk mengetahui hasil penanganan terhadap siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri. Gunarsa (dalam Handoko, 2013) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa

sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain Supriyo (dalam Handoko, 2013) menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Jenis Penelitian

Menurut Mappiare (2010) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kualitatif dasar atau generik (*basic or generic qualitative study*). Oleh karena itu hakekat realitas selaku patokan pengembangan model adalah subjektif, medan fenomenal, maka penelitian dilakukan dengan desain kualitatif. Penelitian demikian berlangsung dalam

latar yang diupayakan senatural mungkin, dalam arti tidak ada perlakuan eksperimental terhadap kelompok.

3. Kehadiran Peneliti

- Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
- Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan.

4. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2016) untuk mencari kebenaran yang sistematis, maka harus mengutamakan metode ilmiah. Selanjutnya penulis dalam penelitian ini membagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan proposal ini adalah di SMK PGRI 4 Kediri. SMK PGRI 4 Kediri merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang beralamatkan di Jl. KH. Achmad Dahlan Mojoroto Gg. 1 No. 6 Kota Kediri. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

6. Sumber Data

Terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya yaitu 2 guru BK dan sumber data sekundernya 4 siswa di SMK PGRI 4 Kediri.

7. Teknik Pengumpulan Data

Didalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan 3 teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2010) mengatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan penanganan siswa membolos oleh guru BK di SMK PGRI 4 Kediri.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan perilaku membolos di SMK PGRI 4 Kediri.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka dari itu peneliti melakukan penggalan data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru Bimbingan Dan Konseling, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

9. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moelong (2011) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan

data yang didapat dari 2 guru BK dan 4 siswa yang membolos. Kemudian peneliti menggali kembali data tentang penanganan siswa membolos pada kelas X yang dilakukan oleh guru BK dengan sumber primer yaitu 2 guru Bimbingan dan Konseling selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan sumber sekunder yaitu 4 siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu yang berbeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Sekolah

SMK PGRI 4 Kota Kediri merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang akreditasi jenjang diakui tepatnya berada di Jl. KH. Achmad Dahlan Mojoroto Gg 1 No. 6 Telp. 775660 Kota Kediri. Alasan peneliti memilih SMK PGRI 4 Kediri karena peneliti sudah

melaksanakan PPL II di sekolah tersebut dan sudah mengamati siswa yang sering membolos, terkait dengan kemudahan akses dan secara geografis dekat dengan kampus penelitian sehingga memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dengan intensif.

Sejarah Sekolah

SMK PGRI 4 Kota Kediri berdiri sejak tahun 1998 tepatnya tanggal 16 Juni 1998 sesuai Piagam ijin penyelenggaraan sekolah swasta Nomor : 3116/42.B/1998 dengan nama SMK PGRI 4 Kediri yang beralamatkan di Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Gg. VI Timur Mojoroto Kediri. Adapun Jurusan/ Program Studi yang dibuka pada waktu itu adalah Otomotif/ Mekanik Otomotif dan Listrik/ Listrik Instalasi.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai alat untuk pengecekan keabsahan temuan.

a. Display data

Hasil data dari wawancara yang dilakukan 2 kali wawancara berkaitan dengan:

1) Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK Hari pertama
SK	Faktor-faktor penyebab siswa yang membolos siswa malas mengikuti jadwal pelajaran biasanya mereka tidak suka dan capek alasannya mereka terlalu banyak main.
HI	Faktor-faktor penyebab siswa yang membolos yaitu diajak teman, memang tidak ada niat untuk pergi ke sekolah.

Kode	Hasil wawancara siswa Hari Pertama
HK	Kecapekan karena saya main seni seperti mengikuti kegiatan diluar yaitu jaranan.
FY	Sepatu saya rusak, ketiduran karena main larut malam dan sakit.
DA	Diajak teman dan malas terhadap guru mata pelajarannya.
KL	Malas dengan gurunya, karena gurunya sering menggeretak dan tidak bisa santai.

2) Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK Hari pertama
SK	Koordinasi dengan wali kelas, guru BK memberikan informasi kepada wali kelas dari laporan bulanan wali kelas dan guru BK setiap hari mengecek di kelas, wali kelas berkoordinasi dengan guru BK, wali kelas juga membimbing siswanya setelah itu guru BK juga membimbing semua itu menggunakan konseling individu dan komunikasi dengan orang tua, jadi guru BK dan wali kelas wajib memiliki no kontak orang tua dan siswa, dalam mengatasi perilaku membolos ada beberapa layanan yaitu

	mencari siswa lewat temannya, apabila temannya tidak mengetahui guru BK mengirim surat lewat wali kelas, kemudian <i>home visit</i> .
HI	Melakukan penanganan dengan kolaborasi orang tua melalui surat panggilan, setelah melakukan surat panggilan itu orang tua datang ke sekolah baru kita melakukan konseling dan guru BK juga memberikan layanan yaitu layanan informasi yang berkaitan dengan dampak negatif dari membolos, ada layanan responsif yaitu yang kami berikan penangan segera dengan tindakan kondusif jika itu ada siswa yang perlu penangan segera, selain itu peran wali kelas disini juga penting yaitu sebagai wali siswa saat di sekolah untuk mengawasi siswa yang membolos.

Kode	Hasil wawancara siswa Hari Pertama
HK	Ditanya membolosnya dimana dan alasannya kenapa saya membolos.
FY	Dipanggil ke ruang BK dan panggilan orang tua.
DA	Dipanggil ke ruang BK kemudian membimbing dan mengarahkan untuk tidak membolos.
KL	Ditegur dan dinasehati oleh guru BK.

3) Hasil Penanganan Terhadap Siswa Membolos Yang Dilakukan Oleh Guru BK SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK Hari pertama
SK	Berhasil, bisa dilihat dari rating masuknya siswa, dalam satu minggu setiap hari itu dicek, misalnya hari senin selasa ada 4 orang yang nggak masuk itu dicek langsung nanti hari berikutnya rabu, kamis dan jumat anaknya sudah masuk setelah itu dipanggil, dikonseling kemudian dibina kalau tidak ada perubahan baru langkah berikutnya yaitu tindak lanjutnya orang tua harus tahu kalau anaknya membolos.
HI	Dari tahun ke tahun sudah ada perubahan

	tetapi belum bisa dikatakan maksimal karena relatif sukar, terkait membolos kita masih bisa menanganinya.
--	---

Kode	Hasil wawancara siswa Hari Pertama
HK	Saya tidak lagi mengulangi membolos.
FY	Masih mengulangi membolos, karena masih malas untuk bangun pagi.
DA	Setelah dibimbing guru BK saya sudah tidak mengulangi membolos.
KL	Saya sudah tidak lagi mengulangi membolos.

1) Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK Hari Kedua
SK	Ajakan teman, ada beberapa materi yang membosankan sehingga membuat mereka jenuh atau bosan akhirnya mereka membolos
HI	Biasanya main terlalu malam sehingga pulangny pagi alasannya ngantuk untuk pergi ke sekolah

Kode	Hasil wawancara siswa Hari Kedua
HK	Kecapek an, karena saya main jaranan dan pulangny itu sekitar jam 12 malam.
FY	Ketiduran, sepatunya rusak dan sakit tapi tidak membuat surat.
DA	Malas karena gurunya itu jahat
KL	Gurunya, karena gurunya itu bicaranya tidak bisa santai

2) Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK Hari kedua
SK	Kita koordinasi dengan wali kelas lewat pantauan setuap hari kehadirannya di kelas, kalau sudah berturut-turut tidak masuk sekolah 4x sudah melayangkan panggilan kalau anaknya masih kelihatan masuk langsung ditangani oleh wali kelas dan juga koordinasi dengan guru BK lewat konseling individu dan konseling kelompok dan maksimal itu 4 anak supaya

	penanganannya itu lebih maksimal.
HI	Melakukan sebuah tindakan pendekatan kemudian need asesmen untuk mengetahui kebutuhan yang dialami oleh siswa dan selanjutnya yaitu berkolaborasi antara orang tua atau wali murid dengan guru BK.

Kode	Hasil wawancara siswa Hari kedua
HK	Di panggil ke ruang BK kemudian ditanya membolosnya dimana dan alasannya kenapa saya membolos.
FY	Dipanggil ke ruang BK kemudian ditanya dan panggilan orang tua.
DA	Dipanggil ke ruang BK kemudian membimbing dan mengarahkan untuk tidak membolos.
KL	Ditegur dan dinasehati oleh guru BK.

3) Hasil Penanganan Terhadap Siswa Membolos Yang Dilakukan Oleh Guru BK SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK Hari kedua
SK	Berhasil, tetapi ada yang tidak berhasil karena mereka keluar.
HI	Dikatakan berhasil sudah berhasil, tetapi dampaknya tidak terlalu besar atau signifikan tetapi memiliki dampak positif dalam berbagai aspek terhadap siswa, dimana siswa yang membolos tidak membolos lagi.

Kode	Hasil wawancara siswa Hari kedua
HK	Saya mengulangi membolos.
FY	Masih membolos, karena saya ketiduran dan tidak punya sepatu.
DA	Tidak lagi membolos.
KL	Tidak mengulangi membolos.

Hasil dari wawancara yang dilakukan 2 kali berkaitan dengan :

1) Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK hari 1 dan 2
SK dan HI	Diajak teman, memang tidak ada niat untuk pergi ke sekolah dan malas mengikuti jadwal pelajaran biasanya mereka tidak suka dan capek alasannya mereka terlalu banyak main pada malam hari.

Kode	Hasil wawancara siswa hari 1 dan 2
HK FY DA KL	Siswa sudah mempunyai niat membolos dari rumah, dijalan bertemu dengan teman-temannya tetapi mereka tidak pergi ke sekolah melainkan membolos dengan teman-temannya, main larut malam sehingga mereka merasa ngantuk dan kurang suka terhadap guru mata pelajaran tertentu.

2) Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK hari 1 dan 2
SK dan HI	Melakukan pendekatan kepada siswa yang membutuhkan kemudian melakukan kolaborasi dengan orang tua dan wali kelas serta koordinasi dengan waka kesiswaan. Selain itu guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dan konseling individu ataupun kelompok kepada siswa.

Kode	Hasil wawancara siswa hari 1 dan 2
HK FY DA KL	Memanggil orang tua siswa ke ruang BK. Selanjutnya memanggil siswa ke ruang BK kemudian menanyakan apa alasannya membolos, kemana saja saat membolos dan sama siapa saja membolos kemudian dinasehati dan dibimbing oleh guru BK.

3) Hasil Penanganan Terhadap Siswa Membolos Yang Dilakukan Oleh Guru BK SMK PGRI 4 Kediri.

Kode	Hasil wawancara guru BK hari 1 dan 2
SK dan HI	Hasil penanganan terhadap siswa membolos belum efektif.

Kode	Hasil wawancara siswa hari 1 dan 2
HK FY DA KL	Ada yang masih mengulangi membolos dan ada yang sudah tidak mengulangi membolos.

Uji kredibilitas ini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu

b. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber peneliti menggunakan 6 sumber yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data tentang penanganan siswa membolos pada kelas X yang dilakukan oleh guru BK SMK PGRI 4 Kediri maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat

dilakukan pada 2 guru dan 4 siswa di SMK PGRI 4 Kediri. Hasil jawaban wawancara dari ke-6 narasumber yang telah diwawancarai kurang lebih sama, guru BK belum efektif dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang membolos.

c. Triangulasi waktu

Pada triangulasi waktu peneliti melakukan 2 kali wawancara agar hasilnya lebih valid. Yaitu wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2018 dan yang ke-2 dilaksanakan pada 17 Oktober 2018. Dengan waktu yang berbeda tersebut diharapkan peneliti mendapatkan sumber data yang lebih valid. Hasil data wawancara pertama yang diperoleh sama dengan hasil data wawancara kedua, bedanya hanya pada wawancara kedua yaitu siswa masih mengulangi membolos sedangkan diwawancara pertama siswa tidak mengulangi membolos.

3. Intepretasi

a. Faktor-faktor penyebab perilaku membolos.

Mereka membolos karena diajak oleh teman yang satu sekolah atau beda sekolah dan mereka kurang menyukai

sikap dari gurunya saat memberikan pembelajaran di kelas.

- b. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos.

Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos yaitu dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, konseling individu atau kelompok, pemanggilan orang tua siswa ke sekolah serta kolaborasi dengan semua karyawan di SMK PGRI 4 Kediri.

- c. Hasil penanganan siswa membolos.

Hasil penanganan dari guru BK dalam mengatasi siswa membolos yaitu kurang maksimal karena masih banyak siswa yang mengulangi membolos. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa apabila ada siswa yang membolos guru BK segera bertindak untuk melakukan konseling individu atau kelompok dan melakukan pemanggilan orang tua siswa ke sekolah. Dari hasil penanganan tersebut kurang maksimal karena masih banyak siswa yang mengulangi membolos.

4. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian di SMK PGRI 4 Kediri mengenai penanganan

siswa membolos pada kelas X yang dilakukan oleh guru BK di SMK PGRI 4 Kediri yang dihubungkan dengan kajian teori.

- a. Faktor-faktor penyebab perilaku membolos

Menurut pernyataan dari guru BK bahwa faktor-faktor siswa kelas X membolos yaitu diajak oleh teman, kurang sadar terhadap pendidikan dan berkegiatan dimalam hari, alasannya karena siswa kelas X adalah masa transisi dari SMP ke SMK. Sedangkan menurut Erwin (2017) ada beberapa faktor penyebab siswa membolos antara lain sebagai berikut:

“Malas mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, pembelajaran kurang menarik, hubungan komunikasi yang kurang baik antara peserta didik dengan guru, pengelola’an kelas yang kurang baik dan motivasi belajar peserta didik yang rendah.”

Jadi, kesimpulan dari pembahasan tentang faktor-faktor siswa membolos yaitu malas untuk datang ke sekolah, hubungan komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pendidikan.

- b. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos

Berdasarkan pernyataan Informan yang menyatakan bahwa upaya guru BK dalam mengatasi siswa membolos yaitu dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, konseling individu atau kelompok, pemanggilan orang tua siswa ke sekolah serta kolaborasi dengan semua karyawan di SMK PGRI 4 Kediri.

- c. Hasil penanganan dari guru BK dalam mengatasi membolos

Hasil penanganan dari guru BK dalam mengatasi siswa membolos yaitu kurang maksimal karena masih banyak siswa yang mengulangi membolos

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, mengenai penanganan siswa membolos pada kelas X yang dilakukan oleh guru BK SMK PGRI 4 Kediri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Faktor-faktor siswa membolos yaitu siswa malas untuk datang ke sekolah, hubungan komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pendidikan.

- b. Upaya-upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas X yaitu pemberian layanan bimbingan klasikal, konseling individu atau kelompok, pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan berkolaborasi dengan semua karyawan di SMK PGRI 4 Kediri.

- c. Hasil penanganan siswa yang membolos yang dilakukan oleh guru BK SMK PGRI 4 Kediri yaitu kurang maksimal karena masih banyak siswa yang mengulangi membolos.

B. Implikasi

Implikasi merupakan dampak yang diberikan dari studi mengenai penanganan siswa membolos pada kelas X yang dilakukan oleh guru BK/konselor di SMK PGRI 4 Kediri. Implikasi yang diberikan antara lain:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui mengenai latar belakang, faktor-faktor dan karakteristik para siswa.

2. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih untuk pengembangan ilmu

khususnya dalam Bimbingan dan Konseling. Selain itu juga untuk mengetahui berbagai macam karakteristik dari siswa sebagai calon pendidik.

C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Hendaknya guru BK lebih intensif dalam menjalin komunikasi antar peserta didik agar dapat mengetahui persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.
 - b. Hendaknya guru BK menumbuhkan kembangkan minat peserta didik untuk senantiasa datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi setiap permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya lebih meningkatkan ilmu yang diperoleh setelah penelitian, sehingga ketika sudah berprofesi sebagai guru sudah siap untuk terjun didunia pendidikan karena sudah pengalaman. Kendala dalam penelitian ini yaitu siswa yang terlalu singkat dalam menjawab wawancara dari peneliti dan

sulitnya siswa saat ditemui. Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang dapat menekan angka membolos siswa seperti penelitian eksperimen, penelitian tindakan pada BK, penelitian single subyek (SSD) dan lain sebagainya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, W. 2017. *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam kelas Dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Handoko, A. 2013. *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK BINA NUSANTARA UNGARAN Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, Skripsi, (Online), tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/17814/1/1301407016.pdf>, diunduh 27 Oktober 2017.
- Mappiare, A. 2013. *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif Untuk Eksplanasi Sosial Budaya Dan Bimbingan Konseling*. Malang: Elang Mas.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

